

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita sekarang hidup di dunia dengan peradaban teknologi tinggi apapun aktifitas yang kita lakukan atau kerjakan dibantu oleh alat bantu atau *tool* hasil dari produk teknologi. Kehidupan kita tidak bisa lepas dari alat bantu tersebut ambil contoh saja kamera, komputer, *handphone*, televisi, radio, internet dan masih banyak lagi. Hadirnya alat bantu tersebut juga merubah pola kehidupan sosial kita dalam berinteraksi maupun berkomunikasi.

Bentuk komunikasi modern ini berbeda jauh dari apa yang terjadi pada komunikasi tradisional dimana sang komunikator dan komunikannya bertatap muka (*face to face communications*) dimana komunikan bisa memberikan reaksi secara langsung (*two way traffic communications*). Peranan media massa dalam pembangunan nasional, dalam hal ini membantu mempercepat proses peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media memproduksi dan menyalurkan pesan yang akan dilihat, digunakan, dimengerti dan akhirnya mempengaruhi audiens (Littlejohn, 1999:327).

Dalam perkembangannya internet merupakan salah satu penemuan terpenting abad ini dikarenakan kegunaanya yang mampu menyentuh semua aspek kehidupan. Melalui internet kita dapat melakukan banyak aktifitas seperti berbisnis, pendidikan,

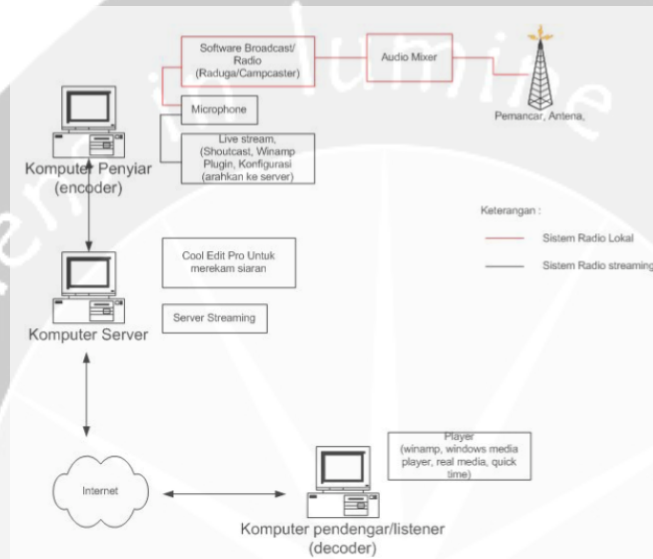
membayar tagihan, mencari pekerjaan dan terutama hiburan. Internet juga berperan sebagai media atau fasilitas penyampaian pesan atau berkomunikasi, contoh bentuk-bentuk manfaat internet dalam membantu berkomunikasi dapat kita temui di situs jejaring sosial, *email*, *chatting*, *blogging* dan lain lain. Bahkan internet mampu mengalahkan kecepatan media konvensional biasa seperti televisi, radio atau surat kabar dalam aktualitas. Kecepatan internet sebagai media dalam menyampaikan berita dikarenakan internet melewati proses-proses produksi yang harus dilalui media konvensional seperti *editing*, *transfer video*, pencetakan, distribusi.

Media juga memegang peranan penting dalam komunikasi dengan menjalankan fungsinya yaitu *education* atau pendidikan. Di dalam era teknologi seperti ini khalayak dapat memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan atau karakter masing-masing individu. Khalayak dapat mengakses informasi sebagai pendidikan bagi individu melalui teknologi informasi yang serba lengkap dan cepat, contohnya di internet kita dapat menemukan banyak *online school*, *online course* dan bentuk-bentuk lainnya.

Jaman ini semua orang dapat berposisi sebagai komunikator, melalui medianya sendiri seperti blog, *youtube* atau radio internet. Pada prinsip dasarnya terdapat dua jenis radio internet menjadi dua yaitu radio *streaming* yaitu siaran radio yang kita jika ingin mendengarkannya kita harus tersambung internet (*online*) maka dengan maraknya koneksi internet personal belakangan ini, kita bisa menggunakan teknologi *radio streaming* untuk mendengarkan radio-radio kesayangan kita melalui *software* di komputer atau *laptop* kita. Menggunakan fasilitas *radio streaming* kita bisa mengakses informasi dan hiburan dari banyak radio di Indonesia dan seluruh penjuru dunia dengan membuka situs www.shoutcast.com lalu jika kita ingin mendengarkan siaran radio-radio

Yogyakarta bisa melalui situs www.jogjastreamers.com disitu kita bisa mendengarkan siaran beberapa radio Yogyakarta seperti **Swaragama FM, Retjo Buntung Fm, Radio Q FM, UTY FM, MBS FM, Geronimo FM.**

BAGAN 1
Bagan Radio Streaming



Sumber : (<http://journal.uii.ac.id> tanggal akses 5 Maret 2011)

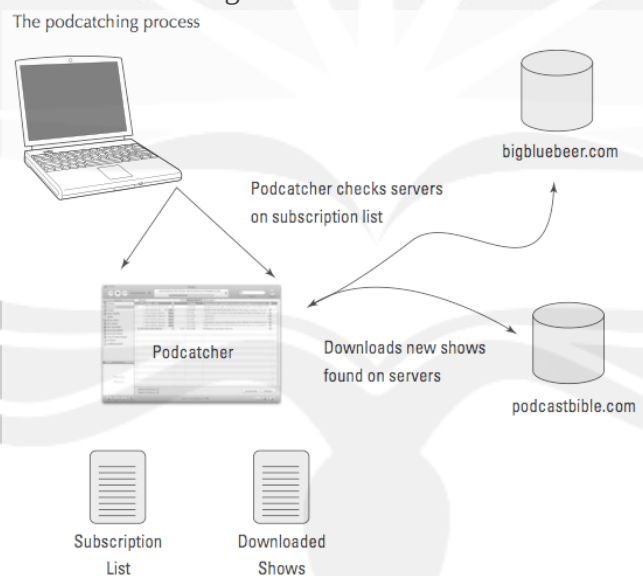
GAMBAR 1
Situs Jogjastreamers



Sumber: (www.jogjastreamers.com tanggal akses 7 Maret 2011)

Jenis satunya lagi adalah *podcast* yaitu siaran radio yang jika kita ingin mendengarkan kita harus terlebih dulu mengunduhnya dalam bentuk file audio. *Podcast* pada awal kemunculannya banyak orang yang salah persepsi karena *podcast* dikira hanya untuk pengguna *iPod*. Istilah *podcast* sendiri muncul setelah perusahaan *Apple* mengeluarkan produk bernama *iPod* yang mengalami sukses besar di pasaran dan menjadi fenomena global. Namun pada kelanjutannya banyak perusahaan-perusahaan lain yang mengeluarkan produk sejenis dengan berbagai macam merk. Bentuk fisik pemutar *digital audio portabel* ini sangatlah kecil dan praktis ada yang sebesar bungkus rokok hingga yang kecil sebesar korek hingga bisa kita simpan di saku celana, saku jaket bahkan dompet wanita.

BAGAN 2
Bagan Radio Podcast



Sumber : (Mack and Mitch. 2007: 48)

Keunggulan *podcast* dilihat dari efisiensi dan efektifitas yaitu kita dapat mendengarkan banyak macam siaran podcast dari seluruh dunia melalui software media pemutar digital audio yang terdapat di komputer seperti *Winamp*, *iTunes*, *Real Player*,

Windows media player dan lain lain atau melalui media pemutar *digital audio portable* seperti *MP3player* atau *iPod*. Keunggulan lain mendengarkan podcast melalui pemutar *digital audio portable* adalah kita dapat mendengarkan podcast kapan saja, dimana saja dan berulang ulang kali, atau bahkan kita dapat mengkoleksi edisi-edisi favorit kita. Kemudian kita juga dapat memilih konten siaran *podcast* tersebut sesuai kesukaan atau kebutuhan kita, disini letak perbedaan mencolok dibandingkan radio konvensional karena kebanyakan dari kita hanya ingin mendengar atau mengetahui informasi yang kita inginkan saja.

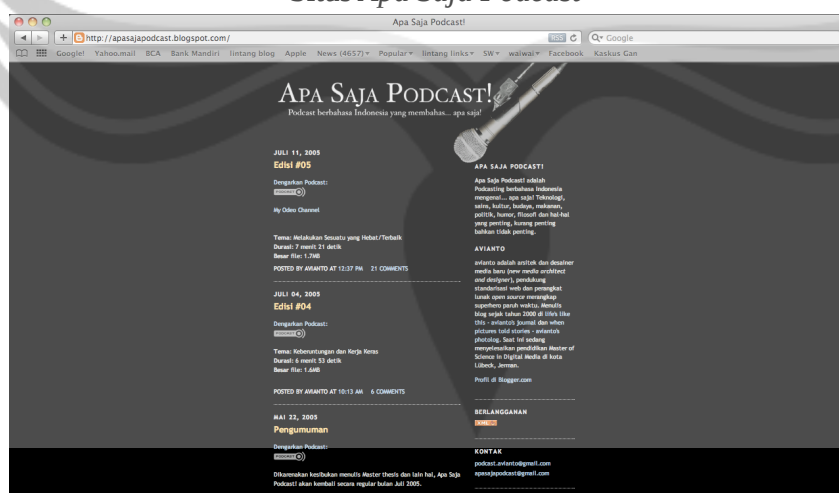
Tema *podcast* pun luas seperti berita politik, pendidikan, teknologi, hiburan, olahraga hingga tema-tema seputar rumah tangga. Kemunculan *podcast* sendiri berawal dari kesuksesan mendunianya *blog*, sehingga prinsip dasarnya sama yaitu semua orang dapat berbicara atau menjadi komunikator melalui medianya sendiri (*freedom of speech*) atau kebebasan berbicara dan kebebasan mengungkapkan pendapat.

Salah satu portal penyedia *podcast* gratis terbesar adalah *iTunes*, *iTunes* sendiri adalah *software* yang dibuat oleh perusahaan pembuat komputer bermerk *Apple* untuk memutar file multimedia didalam komputer. Namun *iTunes* juga mempunyai portal bernama *iTunes store* yang berisi lagu, film, radio streaming, games dan *podcast*.

Di Indonesia sendiri juga terdapat beberapa situs penyedia *podcast* karya anak bangsa yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantarnya. Seperti situs www.apasajapodcast.blogspot.com (diakses 7 Maret 2011) yang diasuh Boy Avianto ini membahas tema seputaran teknologi, sains, budaya, makanan, politik dan humor. *Apasaja podcast* dianggap sebagai *podcast* pertama di Indonesia. Adapula *Pasar Malam podcast* yang dapat diunduh secara gratis melalui www.pasarmalam.com dikelola oleh

Aulia Masna dan Bagus Prakoso, *podcast* ini mengangkat tema tentang dunia teknologi dan media baru dengan format *talkshow* tanpa diselingi musik dan iklan. Radio jaringan anak muda terkenal Prambors FM juga menyediakan layanan *podcast* bagi pendengar setianya yang dapat diunduh secara gratis melalui link ini <http://www.pramborsfm.com/?opt=podcast> . Penulis juga menemukan *podcast* resmi yang dikeluarkan oleh Presiden RI SBY di era pemilihan pertama pada Agustus 2005, *podcast* tersebut berisikan wawancara Presiden mengenai Narkoba dapat diunduh melalui link <http://www.presidensby.info/index.php/layanan/rss/podcast.xml> . Terdapat juga dua situs Indonesia yang banyak mengulas mengenai *podcast* yang wajib disimak adalah <http://suarane.org/> dan <http://u-radio.org/>. Di Yogyakarta penulis juga menemukan *podcast* bernama DeadmediaFM.org yang mempunyai konten dan segmen yaitu musisi dan band indie yang ingin mempromosikan lagu-lagu atau karya-karya mereka ke dunia luas. Dari data yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa teknologi *podcast* atau *podcast* sebagai bentuk media baru sebenarnya sudah dipelopori beberapa tahun belakangan ini.

GAMBAR 2
Situs Apa Saja Podcast



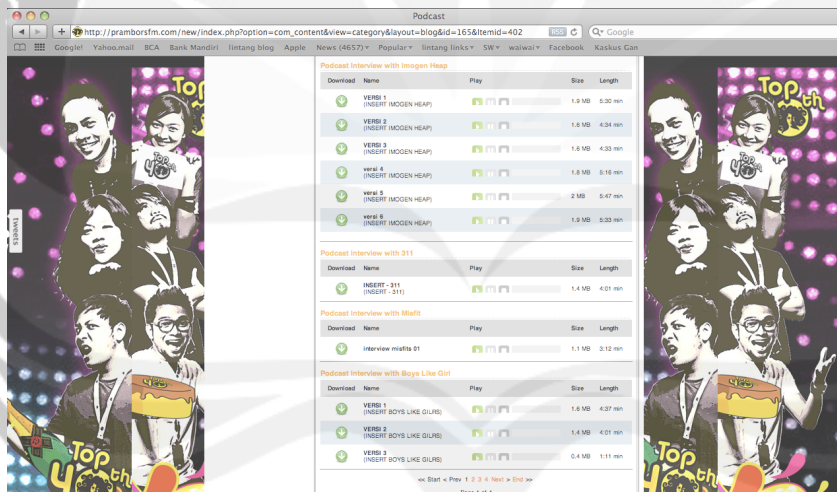
Sumber : (<http://apasajapodcast.blogspot.com/> tanggal akses 7 Maret 2011)

GAMBAR 3
Situs *Pasar Malam Podcast*



Sumber : (<http://pasarmalem.com/> tanggal akses 7 Maret 2011)

GAMBAR 4
Situs *Prambors FM*

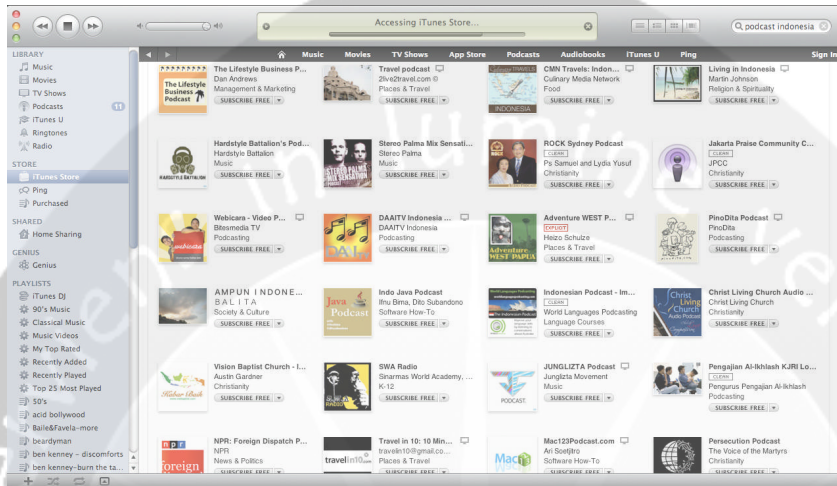


Sumber : (<http://pramborsfm.com/new/index.php?category&layout=blog&id=165&itemid=402> tanggal akses 10 Maret 2011)

Kita juga dapat menemukan *podcast* buatan luar negeri yang menggunakan bahasa Indonesia ataupun yang mengangkat konten Indonesia seperti SBS Radio, DW-WORLD.DE Deutsche Welle, GEMA WARTA Radio Nederland Wereldomroep, *Survival Phrases* Indonesia, Voice Of America, Indo Java Podcast, Radio Netherlands Worldwide program acara Kamera dan lain-lain. Siaran-siaran ini sangat berguna bagi

kita yang berada di Indonesia maupun warga Indonesia yang sedang berada di luar negeri karena dapat diakses dimana saja melalui internet.

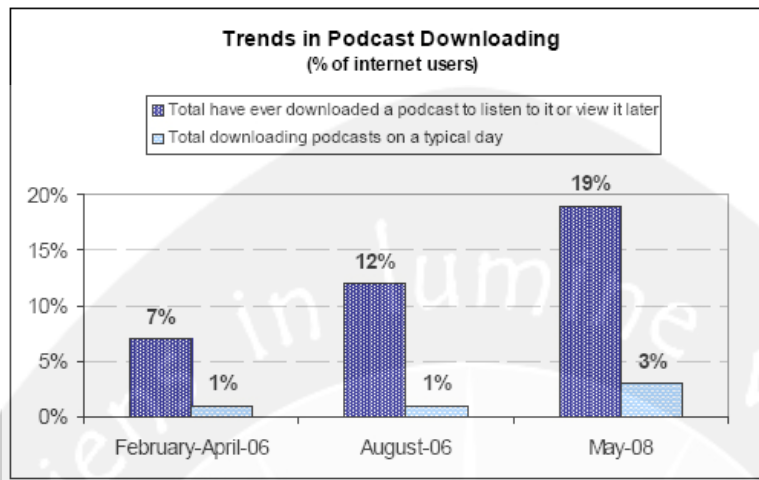
GAMBAR 5
Podcast berbahasa Indonesia di iTunes



Sumber : (Software iTunes tanggal akses 10 Maret 2011)

Hasil survey yang dilakukan Pew Internet & American Life Project jumlah pendunduh *podcast* di Amerika Serikat pada Agustus 2008 mendapatkan hasil 19% pengguna internet pernah mengunduh *podcast*. Dilaporkan juga pada portal penyedia *podcast* www.podcastalley.com pada tahun 2008 terdapat 43.000 acara atau program siaran *podcast* dengan jumlah episode mencapai 2 juta.

TABEL 1
Jumlah Pengunduh *Podcast*



Sumber : (<http://www.pewinternet.org/Reports/2008/Podcast-Downloading-2008/Data-Memo.aspx> tanggal akses 10 Maret 2011)

Penulis memilih *podcast Survival Phrases* sebagai objek penelitian ini didasarkan konten yang diangkat yaitu mengajarkan bahasa Indonesia praktis dengan segmen pendengarnya adalah para orang asing, wisatawan asing, pelancong atau *backpacker* yang ingin berkunjung ke Indonesia. Dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantarnya serta pengajar dalam hal ini juga berperan sebagai penyiarinya yang juga orang asing dengan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia praktis yang diajarkan disini adalah kalimat kalimat atau kosakata yang diperlukan bagi para wisatawan untuk dapat *survive* atau dapat berkomunikasi dengan orang Indonesia.

Penulis tertarik untuk meneliti dikarenakan *podcast* merupakan media baru atau bentuk baru dari radio yang menggunakan internet sebagai penyebarannya serta keinginan penulis untuk terjun dan bekerja di bidang penyiaran secara profesional selepas lulus kuliah. Penulis menganggap media baru ini mempunyai banyak kegunaan atau manfaatnya bagi masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diketahui pada penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana *Podcast* digunakan sebagai media edukasi dalam mengajarkan bahasa Indonesia praktis pada orang asing ?
2. Metode pembelajaran bahasa yang mana yang digunakan dalam isi *Podcast Survival Phrases* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia untuk orang asing ?
3. Bagaimana isi pengajaran bahasa Indonesia praktis dalam *Podcast Survival Phrases* episode *Restaurant* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini ialah untuk mengetahui secara jelas bagaimana *Survival Phrases* memanfaatkan podcast sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia untuk orang asing pada episode *Restaurant* menggunakan metode dan pengajar asing.

D. Objek Penelitian

Survival Phrases menawarkan konten bahasa Indonesia praktis, praktis yang dimaksud disini bukanlah bahasa Indonesia baku atau formal yang resmi melainkan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh orang Indonesia. Pemilihan bahasa praktis disini dapat disesuaikan dengan konten materi yang sederhana dengan tema-tema yang akan banyak dijumpai para orang asing, wisatawan, turis asing yang akan berkunjung ke Indonesia. Dapat dilihat dari judul-judul episodenya seperti *Restaurant*, *Smoking or Non-smoking*,

Apologies, I don't understand, Basic greetings dan lain-lainnya. Penulis memilih episode *Restaurant* satu hingga tiga untuk dijadikan bahan penelitian, materi yang diajarkan adalah kalimat atau kosakata yang digunakan pada saat makan di restoran Indonesia seperti menanyakan harga, penggunaan kartu kredit, memesan menu dan lain-lain. Pemilihan episode *Restaurant* dikarenakan selain mengajarkan bahasa Indonesia pada episode ini juga memuat konten pengajaran budaya Indonesia seperti makan menggunakan tangan, sambal, cara memberikan tips, dilarang berbicara saat makan dan lain-lain.

Podcast Survival Phrases adalah *podcast* edukasi yang mengkhususkan diri sebagai penyedia *podcast* yang membantu para orang asing atau wisatawan yang hendak atau sedang berpergian ke segala penjuru dunia. Karenanya *podcast Survival Phrases* menyediakan berbagai macam paket belajar bahasa seperti Brunei, Kamboja, Kanada, China, Hongkong, Laos, Malaysia, Thailand dan lain-lainnya (<http://survivalphrases.com> diakses 5 Maret 2011). Arti kata *Survival Phrases* sendiri sudah menggambarkan artinya yaitu kosakata untuk bertahan jadi kata-kata atau kalimat yang diajarkan memang ditujukan agar wisatawan atau orang asing dapat bertahan di tempat atau negara asing dalam menghadapi situasi-situasi yang umum ditemukan seperti di restoran atau tempat umum lainnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam .

Format acara *Survival Phrases* dikemas secara paket informasi atau pendidikan, dimana terdapat penyiar yang juga bertindak sebagai pengajar. Pemakaian lagu tradisional bali sebagai *intro* atau *bumper* program dan iklan *ad lips* yang disampaikan penyiar mengenai *website Survival Phrases*. Tidak ada durasi yang pasti pada setiap

episodenya, penentuan panjang durasi lebih kepada banyaknya konten yang ingin disampaikan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana sebuah *podcast* menyampaikan konten Indonesia melalui metode dan pengajaran orang asing. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang untuk meneliti lebih mengenai media-media baru dalam hal ini khususnya media baru. Mengingat penulis belum menemukan penelitian mengenai radio internet khususnya *podcast* di ruang perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

F. Kerangka Konsep

1. Radio

Radio mempunyai dua teknik siaran, yaitu siaran langsung dan siaran tidak langsung atau yang juga dikenal dengan istilah *taping* atau *pre-recorded*. Jenis siaran tidak langsung dilakukan dengan cara perekaman terlebih dahulu siaran sebelum diperdengarkan kepada pendengar. Merekam adalah kegiatan mendokumentasikan informasi kedalam suatu media tertentu (kaset, CD) kemudian informasi ini dapat kita perdengarkan kembali untuk tujuan tertentu. Jenis audio yang direkam meliputi musik, sandiwara radio, wawancara, dan sebagainya (Sartono, 2008:170).

Jika kita lihat kedua teknik siaran ini mempunyai keunggulan masing-masing, pada siaran langsung kecepatan (*up to date*) menyampaikan pesan atau berita kepada pendengar. Misalnya pada program berita seperti *breaking news* atau *news flash* yang

dituntut adalah kecepatannya karena nilai sebuah berita akan berkurang jika terlambat sampai kepada khalayak, hal ini juga berkaitan dengan persaingan media yang berusaha unggul dibanding pesaingnya dengan cara menyampaikan terdepan. Ini berbeda pada teknik siaran tidak langsung yang mempunyai keunggulan dapat menembus ruang dan waktu. Pada jenis program radio tertentu seperti sandiwara radio, wawancara dan musik diperlukan proses editing terlebih dahulu agar hasilnya maksimal sebelum disampaikan kepada khalayak.

2. Podcast

Podcast berasal dari kata *iPod* dan *broadcast* pertama kali muncul pada tahun 2004 yang dipelopori oleh Dave Winer (pencipta teknologi RSS) dan Adam Curry (mantan VJ MTV) (Cangialosi, 2008:7). Namun Dannie Gregoire pada 15 September, 2004 mengatakan bahwa sesungguhnya kata *Pod* yang terdapat pada *Podcast* mempunyai arti *Personal On-Demand* (Terra dan Morris, 2006:13)

Podcast dapat menembus ruang dan waktu karena kita dapat mendengarkan siaran *podcast* dari belahan dunia manapun melalui internet. Contohnya kita sebagai pelajar yang sedang menyelesaikan studi di negeri orang namun tetap ingin mengetahui berita terbaru yang terjadi di Indonesia dapat tersalurkan melalui *podcast*. Maka konsep *podcast* sendiri adalah sederhana yaitu membolehkan pendengar untuk mendengarkan apa yang mereka inginkan, kapan mereka mau dan dimana pun mereka mau .

Banyak juga ditemukan *podcast* yang merupakan hasil rekaman dari sebuah siaran di sebuah stasiun radio, pada contoh ini yang melakukannya adalah radio Prambors Jakarta. Radio Prambors merekam beberapa acara andalannya yang mempunyai jumlah

pendengar yang banyak atau favorite ke dalam format *podcast* dan di *upload* di website agar para pendengar yang terlewat mendengarkannya atau yang ingin mengkoleksi episode kesukaan, bahkan muncul alasan bagi pendengar yang berada di luar jangkauan jarak pancar radio Prambors dapat tetap mendengarkannya.

Lain lagi dengan Presiden SBY yang mengeluarkan *podcast* berisi hasil wawancara dengan beliau atau rekaman pidato beliau di luar negeri. *Podcast* Presiden SBY ini pasti mempunyai arti dan tujuan. Pada akhirnya dipilihnya format radio *podcast* karena mempunyai keunggulan dibanding media lainnya.

Proses pembuatan *podcast* adalah pertama kita mengunduh perangkat lunak seperti *Audacity* (*software freeware* yang sudah dilengkapi fitur-fitur canggih) yang dapat kita unduh melalui <http://audacity.sourceforge.net> (diakses 4 Mei 2011) kemudian melakukan instalasi *Audacity* ke komputer kita. Lalu mulai merekam suara kita, bisa dengan menggunakan *microphone* sebagai alat penangkap suara. Semua laptop jaman sekarang sudah dibekali dengan *built in microphone* atau kita juga bisa memakai *microphone* sederhana yang terdapat pada *headphone multimedia* yang biasa kita gunakan *chatting voice conversation* pada *Yahoo Messenger* atau *Skype*. Kemudian setelah proses merekam selesai hasilnya dapat kita lakukan *editing* terlebih dahulu jika ada kesalahan, memotong durasi hingga memasukan musik biar lebih menarik. Yang terakhir kita membutuhkan koneksi internet untuk mengunggah *podcast* kita agar dapat diakses semua orang. Pengalaman Boy Avianto seperti di tulis di websitenya www.apasaja.blogspot.com mengatakan karena keterbatasan peralatan dia hanya menggunakan fitur *audio recorder* di telepon genggamnya untuk merekam suaranya. Dari dahulu radio dikenal sebagai media yang murah, dibandingkan dengan media visual

dan cetak. seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin murah maka radio dalam hal ini *podcast* juga masih membuktikan sebagai media elektronik yang murah. Dibuktikan dengan mempunya telepon genggam modern ini hampir semua mempunyai fitur *audio recorder* atau *voice recorder* mampu berposisi sebagai alat perekam yang *portable*.

3. Media Audio Untuk Pembelajaran

Media audio visual dapat diartikan sebagai media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. (Munadi 2008: 9). Media audio pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara (Raharjo 2010: 6)

Maka pendekatan teknologis menjadi bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

4. Landasan Konseptual Media Pembelajaran

4.1 Definisi Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana hingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi,2008: 8).

Media pembelajaran menjadikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media audio mempunyai sifat yang khas, yaitu (Raharjo 2010: 5) :

1. Hanya mengandalkan suara (indera pendengaran)
2. Personal
3. Cenderung satu arah
4. Mampu mengugah imajinasi

5. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia :

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran *deduktif* atau pembelajaran *ekspositori*. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran *induktif* (Sanjaya, 2008:127)

1. Pendekatan *Whole Language*

Pendekatan *whole language* didasari oleh paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*) (Santosa, 2004: 2.3)

Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik

2. Pendekatan Konstektual

Nathan Gage in Brown mendefinisikan pengajaran sebagai berikut, *“Teaching is guiding and facilitating learning, enabling the learner to learn, setting the conditions for learning,”* (Brown, 1994:7). Mengajar berarti memandu dan memfasilitasi belajar memungkinkan pemelajar untuk belajar, menciptakan kondisi belajar.

3. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa

4. Pendekatan Integratif

Pendekatan Integratif dapat dimaknakan sebagai pendekatan yang menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antar bidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Integratif antar bidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi

6. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Madusari, Alamsyah, Dihanti, 2009:2)

1. Metode *Audiolingual*

Sangat mengutamakan *drill* (pengulangan). Dalam *audiolingual* yang berdasarkan pendekatan struktural itu, bahasa yang diajarkan dicurahkan pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat berkali-kali secara intensif.

2. Metode Komunikatif

Jenis metode yang bertujuan setiap pembelajaran dispesifikan ke dalam tujuan konkret yang merupakan produk akhir. Produk yang dimaksud disini adalah sebagai sebuah informasi yang dapat dipahami, ditulis, diutarakan atau disajikan ke dalam nonlinguistik. Contoh : Surat, perintah, pesan, laporan atau peta.

3. Metode Produktif

Diarahkan pada berbicara dan menulis. Siswa harus banyak berbicara atau menuangkan gagasannya. Diharapkan dengan metode ini siswa dapat menuangkan gagasan yang terdapat dalam pikirannya ke dalam keterampilan berbicara dan menulis secara runtun.

4. Metode Langsung

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar yang langsung menggunakan bahasa secara intensif dalam komunikasi.

5. Metode Partisipatori

Metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar.

6. Metode Membaca

Metode membaca bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar siswa.

7. Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah bahwa tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

8. Metode Kuantum

Quantum Learning (QL) merupakan metode pendekatan belajar yang bertumpu dari metode Freire dan Lozanov. QL mengutamakan kecepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri.

9. Metode Diskusi

Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan.

10. Metode Kerja Kelompok Kecil (*Small-Group Work*)

Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil merupakan metode yang banyak dianjurkan oleh para pendidik. Metode ini dapat dilakukan untuk mengajarkan materi-materi khusus.

7. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (JR David dalam Sanjaya, 2008:126)

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Dirrect Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam staretgi ini guru memegang peran yang sangat dominan.

2) Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri atas 3 sampai 5 orang.

3) Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggu naan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran.

4) Strategi Mengulang

Strategi mengulang sederhana digunakan untuk sekedar membaca ulang materi tertentu untuk menghafal saja.

5) Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.

6) Strategi Organisasi

Strategi organisasi membantu pelaku belajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru.

G. Metedologi Penelitian

G.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan kegunaannya adalah menggambarkan isi komunikasi, baik itu media cetak maupun elektronik. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Strauss dan Corbin. 1997: 11-13). Penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan & Taylor 1992: 21-22). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi : surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dsb. (Rakhmat 1993:89).

G.2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah radio *online* yang berbentuk *podcast Survival Phrases* dalam mengajarkan bahasa Indonesia di episode *Restaurant*. *Survival Phrases* adalah penyedia siaran *podcast* edukasi khusus belajar bahasa asing dalam menyajikan pengajaran kepada pendengar di seluruh dunia menggunakan teknologi *internet* sebagai media penyebarannya.

G.3. Jenis Data

Pemilihan metode kualitatif lebih kepada tujuan penelitian atau hasil yang ingin dicapai. Data riset kualitatif seperti naskah, transkrip atau catatan selama observasi. Datanya bisa juga berbentuk gambar fotografis atau videografis, atau dokumen lainnya (Santana, SK.2010:10). Penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji sumber tertulis seperti transkrip naskah, *press release*, atau data resmi lainnya yang didapat melalui *website* resmi. Sumber tertulis ini dapat merupakan sumber primer maupun sekunder, sehingga data yang diperoleh juga dapat bersifat primer atau sekunder. Selain itu pada penelitian kualitatif ini penulis tidak memakai rumus yang bersifat mutlak untuk mengolah dan menginterpretasikan data. Selain data tertulis, data lainnya yang berbentuk tema radio *podcast*, suara penyiar, kualitas siaran dan lain-lain juga bisa kita dapatkan. Data kualitatif adalah data yang menempatkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan atau proses kejadian, peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. (Rakhmat. 1993:34-35).

G.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, metode ini mengandalkan observasi terhadap objek studi. Pada radio *podcast* sebagai media *audio* tentu yang diobservasi adalah naskahnya dan programnya tentu saja bukan diamati melainkan didengarkan. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan, sedangkan data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau pihak lain (Hussein. 1999:43).

- a) Data Primer : Hasil pengamatan tanpa peran serta, hanya menjalankan fungsi mengamati instrumen yang digunakan melalui *file* audio rekaman *podcast*, transkrip naskah *podcast*, buku modul dan *pers release* yang dikeluarkan resmi. Dalam hal ini *Podcast Survival Phrases* dalam episode *Restaurant* 1, 2, 3 (2008).
- b) Data Sekunder : Menggunakan data yang tersedia melalui internet dengan sumber diluar *website* resmi *Survival Phrases*.

G.5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu memberi penjelasan terhadap episode *Restaurant* pada *podcast Survival Phrases* disertai teori-teori, dengan kata-kata dan tulisan. Analisis kualitatif, yaitu suatu metode analisis data yang menunjukkan kualitas dari suatu yang ada, berupa keadaan atau proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata (Nawawi dan Martini, 1992: 42).

Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah disebutkan di atas kemudian menganalisa data, mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan serta menafsirkan lalu yang terakhir menarik kesimpulan.

G.6. Unit Analisis

Dari penjelasan diatas mengenai jenis-jenis pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran bahasa Indonesia maka dapat dijadikan sebagai unit

analisis dalam penelitian ini. Sebagai unit analisis maka jenis-jenis pendekatan, metode dan strategi pembelajaran dapat digunakan untuk menganalisis *podcast* melalui siaran *audio* yang telah dijadikan transkrip naskah untuk mempermudah proses penganalisaan. Setelah dijadikan transkrip naskah akan dapat dilihat dan ditelaah lebih dalam per bagian atau per *segment* mengenai isi *podcast*.

Jenis-jenis pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia :

1. Pendekatan *Whole Language*
2. Pendekatan Komunikatif
3. Pendekatan Integratif

Jenis-jenis metode pembelajaran bahasa Indonesia :

1. Metode *Audiolingual*
2. Metode Tematik

Jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa Indonesia :

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
2. Strategi Mengulang

Podcast sebagai media komunikasi massa

1. Fungsi *podcast* sebagai media komunikasi massa
2. Fungsi *podcast Survival Phrases* terhadap masyarakat dan individu